

EVALUASI IMPLEMENTASI PROYEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA (P5)
PADA KURIKULUM MERDEKA DI TINGKAT SEKOLAH DASARSyallika Nurussyahadah^{1*}, Sagitha Dwi Herliany², Bunga Indriani Azzahra³, Fathira Rachma⁴
Fatkhuri⁵^{1,2,3,4,5} Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Indonesia2310413024@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310413023@mahasiswa.upnvj.ac.id, 2310413036@mahasiswa.upnvj.ac.id,
2310413132@mahasiswa.upnvj.ac.id, fatkhuri@upnvj.ac.idCorresponding Author: 2310413024@mahasiswa.upnvj.ac.id**Abstrak**

Pendidikan adalah aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Kurikulum perlu ditingkatkan kualitasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan juga kegagalan proyek tersebut, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti guna meningkatkan pelaksanaan P5 di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Data tersebut berasal dari buku, serta internet yang terkait dengan evaluasi implementasi P5 pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan secara rinci isi atau teks tertentu. Temuan penelitian menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan adanya faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program ini. Faktor pendukung meliputi keterlibatan orang tua yang memberikan motivasi dan perhatian terhadap pembelajaran anak, kolaborasi antara sekolah dan masyarakat dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam kehidupan sehari-hari, ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai, serta komitmen tinggi dari guru dan kepala sekolah. Program ini juga mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Di sisi lain, faktor penghambat meliputi kurangnya pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka dan P5, keterbatasan waktu akibat beban kerja yang tinggi, minimnya pelatihan dan sosialisasi dari pemerintah, serta tantangan dalam melibatkan orang tua yang sering kali terbatas pemahaman dan dukungannya. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan pelatihan bagi guru, penguatan keterlibatan orang tua melalui program sosialisasi, serta optimalisasi ekosistem pendidikan untuk mendukung pelaksanaan P5. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan implementasi P5 dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi pengembangan karakter siswa.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, P5, Sekolah Dasar**Article History**Received: Desember 2024
Reviewed: Desember 2024
Published: Desember 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365**Copyright : Author**
Publish by : SindoroThis work is licensed
under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Abstract

Education is a fundamental aspect of human life. The purpose of this study is to evaluate the effectiveness of P5 implementation in Merdeka Curriculum and identify factors that influence the success and failure of the project, as well as provide evidence-based policy recommendations to improve P5 implementation in the field. This research uses a qualitative approach with a library research method. The data comes from books and the internet related to evaluating the implementation of P5 in the independent curriculum at the primary school level. Furthermore, the data is analyzed using descriptive analysis techniques which aim to describe or explain in detail the contents or certain texts. The research findings show that there are supporting and inhibiting factors in the implementation of this program. Supporting factors include the involvement of parents who provide motivation and attention to children's learning, collaboration between schools and communities in integrating Pancasila values into daily life, availability of adequate educational resources, and high commitment from teachers and principals. The program is also able to increase students' independence, creativity and confidence. On the other hand, inhibiting factors include teachers' lack of understanding of the concepts of Merdeka Curriculum and P5, limited time due to high workloads, lack of training and socialization from the government, and challenges in involving parents who often have limited understanding and support. This study recommends increasing training for teachers, strengthening parental involvement through socialization programs, and optimizing the education ecosystem to support P5 implementation. With these steps, it is expected that the implementation of P5 can run more effectively and have a positive impact on student character development.

Keywords: Merdeka Curriculum, P5, Primary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap individu yang lahir perlu mendapatkan pendidikan agar mampu menguasai dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Seiring berjalannya waktu, bidang pendidikan terus mengalami berbagai perubahan. Di Indonesia, perubahan ini terlihat melalui penerapan kebijakan baru pemerintah seperti pemutakhiran standar pendidikan, termasuk perubahan kurikulum.

Kurikulum memainkan peran penting dalam seluruh proses pendidikan. Kurikulum perlu ditingkatkan kualitasnya agar dapat mencapai tujuan pendidikan dengan menyesuaikan kondisi di setiap sekolah, memperhatikan kebutuhan serta perkembangan siswa, dan selaras dengan perkembangan nasional. (Hidyani, 2018). Saat ini, Indonesia sedang mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yaitu kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang lebih beragam.

Terkhusus program P5 di jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini dirancang untuk menyajikan materi secara lebih optimal, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan memperkuat kompetensinya. Penerapan Kurikulum Merdeka didorong oleh hasil *Programme for International Student Assessment (PISA)*, yang menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah tingkat kompetensi minimum dalam memahami teks sederhana atau menerapkan konsep dasar matematika. Selain itu, pandemi COVID-19 telah memperburuk ketimpangan signifikan dalam kualitas pembelajaran, baik antar wilayah maupun antar kelompok sosial ekonomi. Kurikulum Merdeka diharapkan mampu menjawab tantangan ini dengan menyediakan solusi untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan yang lebih merata bagi seluruh siswa. Maka dari itu, Nadiem Makarim, menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi (Mendikbudristek), Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai pengganti Kurikulum 2013 karena dianggap lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel. Kurikulum ini dirancang untuk membantu pemulihan *learning loss* akibat pandemi COVID-19. Selain itu, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu mempercepat kemajuan pendidikan Indonesia agar sejajar dengan negara-negara lain. (Nabila et. al, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas implementasi P5 dalam Kurikulum Merdeka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan juga kegagalan proyek tersebut. Penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang berbasis bukti guna meningkatkan pelaksanaan P5 di lapangan. Dalam upaya mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode studi pustaka yang mengkaji berbagai literatur terkait implementasi kurikulum dan penguatan profil pelajar. Berdasarkan studi pustaka, ditemukan bahwa keberhasilan implementasi P5 sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pertama, kompetensi guru menjadi elemen vital; guru yang memahami dan mampu menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam pengajaran dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Kedua, dukungan dari pihak sekolah dan orang tua juga berperan penting; kolaborasi antara sekolah dan keluarga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Ketiga, akses terhadap sumber daya pendidikan yang memadai seperti buku ajar dan materi pembelajaran yang relevan sangat diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Implementasi proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar menjadi isu penting dalam konteks pendidikan Indonesia. Dengan tujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, proyek ini diharapkan dapat menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas, empati, dan rasa nasionalisme yang tinggi. Namun, dalam pelaksanaannya, P5 menghadapi sejumlah tantangan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nabila dkk, (2023) di SDN Batok Bali, Kota Serang, ditemukan bahwa guru mengalami kesulitan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program ini. Kesulitan dalam perencanaan meliputi ketidakpahaman guru terhadap panduan teknis, pemilihan tema proyek yang relevan, serta penyusunan modul proyek yang terstruktur. Dalam pelaksanaannya, kendala utama terletak pada terbatasnya sarana dan prasarana pendukung, seperti fasilitas yang rusak atau tidak memadai,

serta alokasi waktu yang dirasa kurang optimal untuk menyelenggarakan kegiatan proyek. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru juga masih beradaptasi dengan pendekatan baru ini, yang mengharuskan mereka melibatkan peserta didik dalam pembelajaran berbasis pengalaman dan isu kontekstual.

Oleh karena itu, peneliti merumuskan pertanyaan utama dalam penelitian ini, yaitu bagaimana efektivitas implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Kurikulum Merdeka, serta apa saja faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya dan kendala yang dihadapi. Serta memberikan rekomendasi kebijakan guna meningkatkan keberlanjutan dan efektivitas P5 di lapangan.

METODOLOGI

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*library research*). Pendekatan ini sering digunakan untuk memahami berbagai peristiwa, fenomena, atau kondisi sosial (Sendari, Anugerah Ayu, 2021). Metode studi literatur mengandalkan referensi ilmiah dengan mengumpulkan bahan terkait tujuan penelitian, menggunakan teknik kepustakaan untuk pengumpulan data, lalu mengolah dan menyajikan data tersebut (Danandjaja, 2014). Data tersebut berasal dari buku, serta internet yang terkait dengan evaluasi implementasi proyek penguatan profil pelajar pancasila (P5) pada kurikulum merdeka di tingkat sekolah dasar. Selanjutnya data-data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif yang bertujuan menggambarkan atau menjelaskan secara rinci isi atau teks tertentu. Pendekatan ini tidak bertujuan menguji hipotesis atau hubungan antar variabel, melainkan mendeskripsikan karakteristik pesan secara mendalam (Munirah, F., 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian mengenai implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka, terdapat berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat pelaksanaan program ini. Penelitian ini menggunakan studi literatur untuk menganalisis dan didapatkan faktor-faktor tersebut, hasil dari tinjauan ditemukan terdapat faktor pendukung juga faktor penghambat, yaitu:

Faktor Pendukung

Faktor pendukung dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang pertama adalah dukungan orang tua yang sangat krusial dalam keberhasilan implementasi. Ketika orang tua aktif terlibat, mereka dapat memberikan motivasi dan semangat kepada anak-anak mereka untuk lebih serius dalam mengikuti kegiatan P5 (Hasan et al., 2021). Dukungan ini mencakup pengawasan juga perhatian khusus terhadap perkembangan anak serta partisipasi dalam kegiatan pembelajaran di rumah. Selanjutnya ditemukan juga bahwa keterlibatan masyarakat menjadi faktor pendukung yang signifikan. Melalui kolaborasi antara sekolah dan masyarakat, program P5 dapat diintegrasikan dengan konteks lokal, sehingga siswa dapat belajar dari lingkungan sekitar mereka

(Ulandari & Rapita, 2023). Ini membantu siswa memahami nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya didapatkan dari orang tua maupun guru namun dari lingkungan masyarakat. Ketersediaan sumber daya pendidikan yang memadai juga menjadi faktor pendukung, seperti buku ajar dan materi pembelajaran yang relevan dengan konteks lokal, juga mendukung pelaksanaan P5 (Dewi Ana Putri et al., 2024). Sekolah yang memiliki sumber daya yang cukup dapat merancang kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif menjadi faktor penunjang yang juga cukup krusial dalam implementasi P5. Selain ketersediaan sumber daya komitmen yang tinggi dari guru dan kepala sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan P5 juga sangat berpengaruh. Guru yang kreatif dan memiliki pemahaman yang baik tentang kurikulum dapat merancang proyek yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa (Wibiyanto, 2021).

Menurut Arriani (2019), keterlibatan orang tua dalam P5 tidak hanya memperkuat pembelajaran nilai-nilai Pancasila di sekolah, tetapi juga meningkatkan keterlibatan orang tua dalam membantu anak-anaknya belajar lebih baik. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam menjadikan rumah sebagai tempat yang mendukung pembelajaran nilai-nilai Pancasila.

Partisipasi orang tua dalam aktivitas sekolah adalah komponen penting dari pendekatan keterlibatan. Orang tua diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler, acara sekolah, dan proyek pembelajaran yang melibatkan anak. Dengan cara ini, orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka serta membangun lingkungan belajar yang positif dan mendukung (Rispa Purba, Aplonia D. Yonngom, 2024).

Kegiatan P5 mengajarkan siswa untuk lebih mandiri dan lebih percaya diri dalam membuat keputusan sendiri. Program P5 juga dapat membantu peserta didik meningkatkan kepercayaan diri dan kreativitas mereka saat mengerjakan proyek atau karya. Akibatnya, program P5 terus mendorong peningkatan kolaborasi antara siswa dan guru. Dengan menggunakan Program P5 sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka, siswa juga memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi dan mewujudkan minat mereka dalam belajar karena kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan di luar sekolah dan di lingkungan sekitar. Ini akan membantu siswa tumbuh menjadi individu yang kritis, berbakat dan berbudi luhur (Annisa Intan .M, Istiharoh, Pramashaella Arindra .P, 2023).

Faktor Penghambat

Dari tinjauan literatur yang telah dilakukan terdapat beberapa faktor penghambat yang muncul beriringan dengan faktor pendukung yang ada, salah satu hambatan utama yang ditemukan adalah kurangnya pemahaman guru tentang Kurikulum Merdeka dan bagaimana mengintegrasikan P5 ke dalam pembelajaran. Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami tujuan dan struktur kurikulum ini, sehingga sulit bagi mereka untuk merancang pembelajaran yang efektif (Angga et al., 2022) hal ini menjadi hambatan yang harus menjadi perhatian bagi pemerintah. Keterbatasan waktu dalam kurikulum yang padat juga sering kali menjadi penghalang bagi guru untuk melaksanakan proyek P5 secara optimal. Guru sering kali menghadapi beban kerja

yang berat, sehingga tidak memiliki waktu yang cukup untuk merencanakan dan melaksanakan proyek (Dewi Ana Putri et al., 2024). Terdapat kekurangan tenaga pendidik yang kompeten dalam melaksanakan proyek P5. Hal ini mengakibatkan beberapa sekolah tidak dapat mengoptimalkan implementasi program ini karena keterbatasan jumlah guru atau kurangnya pelatihan bagi mereka (Ulandari & Rapita, 2023). Selanjutnya Kurangnya sosialisasi dari pemerintah mengenai pentingnya P5 serta minimnya pelatihan bagi guru menjadi penghambat lainnya. Tanpa pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai Pancasila dan penerapannya, sulit bagi guru untuk mengajarkan konsep ini kepada siswa (Wibiyanto, 2021).

Dalam perspektif orang tua, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memiliki faktor penghambat dari berbagai masalah terutama dalam hal keterlibatan, pemahaman, dan dukungan. Orang tua kurang memahami kurikulum merdeka dan P5. Banyak dari mereka tidak memahami sepenuhnya konsep dan tujuan P5, terutama terkait dengan pembentukan karakter berbasis nilai Pancasila. Mereka percaya bahwa P5 hanyalah komponen tambahan dari kurikulum, sehingga mereka tidak mendukung kegiatan proyek berbasis P5. Biaya proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah salah satu tantangan yang masih ada. Tidak banyak orangtua yang merasa terbebani dengan biaya tambahan yang mungkin timbul dari kegiatan P5, seperti biaya untuk bahan-bahan untuk proyek, biaya transportasi untuk kegiatan luar sekolah, atau biaya untuk partisipasi dalam acara tertentu. Selain itu, keadaan keuangan yang tidak merata di kalangan orang tua siswa mempengaruhi tingkat partisipasi siswa (Mar'atun Sholihah, Abdussahid, Ade S. Anhar, 2024).

Karakter siswa yang berbeda - beda, dan guru tentunya menghadapi tantangan ketika mengajarkan karakter kepada siswa mereka di sekolah. Individu dan sifat karakter peserta didik berbeda dalam kelompok dan individu. Misalnya, ada siswa yang malas, tidak disiplin, tidak memperhatikan atau mengamati, serta tidak membawa perlengkapan yang direkomendasikan guru. P5 terhambat dan sulit dilaksanakan secara efektif ketika siswa kesulitan memahami harapan guru. Menurut (Shofia, I., R., dan Moh. Gufron (2019) (dalam Wahidah, N., dkk. 2023: 701), perilaku guru, peserta didik itu sendiri, dan lingkungan adalah beberapa hal yang membuat pendidikan karakter lebih sulit.

REKOMENDASI

Berdasarkan analisis terhadap faktor-faktor penghambat implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Kurikulum Merdeka di jenjang sekolah dasar, berikut solusi yang bisa dikaji:

1. Pengembangan dan Pelatihan Profesional bagi Guru: Guru memegang peran strategis dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Studi yang dilakukan oleh Nurlaila et al. (2020) mengungkapkan bahwa pelatihan dan program pengembangan profesional yang berkualitas mampu meningkatkan pemahaman guru mengenai pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan dengan kurikulum tersebut. Fitriyah dan Wardani (2022) menganjurkan agar para guru aktif mengikuti berbagai workshop dan pelatihan yang

diselenggarakan oleh institusi pendidikan maupun pihak swasta. Partisipasi dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang mendukung praktik pembelajaran.

2. **Buat Indikator Capaian Guru dalam Implementasi P5:** Untuk memastikan keberhasilan implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), diperlukan indikator-indikator capaian yang jelas bagi guru dan diupayakan seluruh guru mempunyai kompetensi yang sama. Misalnya, indikator utama adalah pemahaman guru terhadap konsep dan tujuan P5, termasuk enam dimensi Profil Pelajar Pancasila. Keberhasilan diukur melalui evaluasi, dengan target minimal 80% guru di sekolah mampu menjawab pertanyaan terkait P5 dengan tepat. Indikator berikutnya adalah kemampuan guru merancang pembelajaran berbasis proyek, dengan target 90% guru mampu menyusun RPP atau modul yang mencakup minimal satu proyek P5 per semester dst.
3. **Pertemuan serta Pelatihan Orang Tua secara Berkala:** Sekolah berkumpul dengan orang tua siswa secara berkala untuk mempelajari ide-ide, tujuan, dan implementasi P5. Sekolah menjelaskan pentingnya P5 untuk membangun karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya pertemuan serta pelatihan kepada orangtua terkait P5, membekali mereka dengan pemahaman tentang konsep P5 dan peran mereka dalam mendukung pembelajaran berbasis nilai Pancasila di rumah. Mengajarkan mereka cara membangun karakter anak sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Serta, pelatihan untuk meningkatkan kapasitas orangtua berkonsentrasi pada tindakan sederhana yang dapat dilakukan di rumah yang mendukung nilai-nilai kemandirian. Misalnya, melibatkan anak-anak dalam kegiatan rumah tangga dan membahas nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
4. **Membangun Lingkungan Positif dan Menyediakan Sumber Belajar yang Menarik:** Guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif dengan membangun hubungan yang baik dengan siswa, seperti mendengarkan pendapat mereka, menunjukkan empati, dan memberikan dukungan yang mereka butuhkan. Penghargaan atas usaha siswa, baik dalam bentuk pujian, sertifikat, maupun apresiasi sederhana, dapat meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha. Selain itu, penyediaan sumber belajar yang menarik dengan meningkatkan sarana dan prasarana, seperti penyediaan buku teks dan modul yang lebih bervariasi. Guru juga didorong untuk berinovasi dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menggunakan permainan edukatif dan media pembelajaran interaktif. Pendekatan ini tidak hanya membuat siswa lebih aktif dan terlibat, tetapi juga membantu mereka mengembangkan disiplin dan keterampilan berpikir kritis.

Dengan demikian, dari beberapa rekomendasi yang telah kami berikan, menurut kami langkah penting untuk memperbaiki faktor hambatan kebijakan Kurikulum Merdeka, khususnya dalam pelaksanaan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar adalah pemerintah melakukan perbaikan atau penyesuaian terhadap beban program. Langkah ini dimulai

dengan meninjau ulang aspek-aspek yang ada dalam proyek P5, mengevaluasi apa saja yang perlu diperbaiki atau ditambahkan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan panduan yang diberikan kepada guru jelas dan praktis, menyesuaikan beban kerja guru agar implementasi P5 tidak menjadi beban tambahan yang berlebihan, serta mengupayakan agar semua guru memiliki kompetensi yang memadai untuk menjalankan proyek ini, misalnya dengan memberikan pelatihan, pendampingan, atau pengajaran terkait pelaksanaan P5. Dengan begitu diharapkan guru akan lebih kompeten, sehingga mereka mampu menjelaskan dan menyampaikan informasi mengenai proyek P5 kepada orang tua murid secara jelas dan efektif. Hal ini penting agar para orang tua memahami tujuan dan manfaat P5, serta tahu bagaimana mereka dapat mendukung anak-anak mereka dalam menjalankan proyek ini. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan kerja sama yang baik antara sekolah, guru, dan orang tua. Sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua akan menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung, sehingga pelaksanaan P5 tidak hanya menjadi program formal semata, tetapi juga benar-benar memberikan dampak positif pada perkembangan karakter dan keterampilan siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung dan penghambat. Dukungan dari orang tua, keterlibatan masyarakat, serta komitmen dari guru dan kepala sekolah merupakan faktor kunci yang mendukung keberhasilan program ini. Di sisi lain, kurangnya pemahaman guru, keterbatasan waktu, serta minimnya sosialisasi dari pemerintah menjadi tantangan yang perlu diatasi agar implementasi P5 dapat berjalan dengan efektif.

Melalui pembelajaran berbasis proyek yang nyata, program ini meningkatkan kemandirian, kreativitas, dan kepercayaan diri siswa. Sumber daya pendidikan yang memadai didukung oleh dukungan lingkungan, partisipasi orang tua, dan kerja sama sekolah-masyarakat. Banyak guru masih memiliki pemahaman yang buruk tentang konsep Kurikulum Merdeka dan P5, yang menghambat pelaksanaan program dengan baik. Salah satu kendala dalam menerapkan program ini adalah kurangnya pelatihan dan sosialisasi pemerintah tentang implementasi P5. Secara keseluruhan, penelitian ini menemukan bahwa meskipun Proyek P5 memiliki potensi besar untuk meningkatkan karakter siswa, masalah pemahaman guru, keterbatasan waktu, dan kekurangan dukungan pelatihan adalah masalah yang harus diselesaikan agar pelaksanaan program dapat berhasil. Untuk mendukung pelaksanaan P5, rekomendasi kebijakan termasuk peningkatan pelatihan guru, penguatan keterlibatan orang tua melalui program sosialisasi, dan pengoptimalan lingkungan pendidikan. Diharapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) akan memiliki dampak positif yang lebih besar terhadap perkembangan karakter siswa di Indonesia dengan tindakan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, L., & Masrich, A. (2017). Evaluasi kebijakan pelaksanaan pelayanan administrasi terpadu kecamatan di Kabupaten Halmahera Tengah. *Eqien-Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 56-71.
- Amelia, L., Khoirunnisa, R., Putri, S. K., & Prihantini, P. (2024). Problematika implementasi proyek P5 di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1469-1475.
- Angga, dkk. (2022). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan*.
- Arifin, Z. (2023). Kurikulum Merdeka dan implementasinya di sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfahani, A., Sain, Z. H., & Mariana, M. (2023). Comparative analysis of educational policies: A cross-country study on access and equity in primary education. *EDUJAVARE: International Journal of Educational Research*, 1(1), 19-28.
- Azwar, S. (1996). Evaluasi pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Danandjaja, J. (2014). Metode penelitian kepustakaan. Antropologi Indonesia.
- Damayanti, I., & Al Ghozali, M. I. (2023). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai program kokurikuler di jenjang sekolah dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 789-799.
- Dewi Ana Putri, dkk. (2024). Faktor pendukung dan penghambat implementasi program P5 di sekolah dasar. *JETISH: Journal of Education Technology Information Social Sciences and Health*.
- Dunn, W. N. (2004). *Public policy analysis: An introduction*.
- Fauziah, E. N., Lena, M. S., Iraqi, H. S., & Putri, I. (2023). Persepsi guru kelas terhadap implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(16), 525-532.
- Gronlund, N.E. (1975). *Measurement and evaluation in teaching*. New York: Macmillan.
- Gunadi, S. S., Hanifah, N., & Nugraha, R. G. (2024). Analisis strategi penerapan profil pelajar Pancasila dalam penguatan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 177-184.
- Hajaroh, M. (2018). Pohon teori evaluasi kebijakan dan program (metode, nilai dan menilai, penggunaan). *Foundasia*, 9(1).
- Hasan, dkk. (2021). Peran orang tua dalam pembelajaran homeschooling. *Jurnal Pendidikan*.
- Khomsariyani, E., Alfarisa, F., & Robiansyah, F. (2024). Evaluasi pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) dengan model CIPP pada sekolah dasar di SD IT Bina Bangsa. *Elementary School: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran ke-SD-an*, 11(2), 315-332.

- Nabila, W., Andriana, E., & Rokmanah, S. (2023). Kesulitan guru dalam menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(5), 2865-2874.
- Maharani, A. I., Istiharoh, I., & Putri, P. A. (2023). Program P5 sebagai implementasi kurikulum merdeka: Faktor penghambat dan upayanya. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 1(2), 176-187.
- Mehrens, W.A., & Lehmann, I.J. (1978). *Measurement and evaluation in education and psychology*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Munirah, F. (2015). Analisis Isi Deskriptif Rubrik "Xp Re Si" Harian Kaltim Post Periode Maret-April 2013. *EJurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 186-197.
- Pokhrel, S., Owen, L., Coyle, K., & Coyle, D. (2018). *ROI in public health policy: Supporting decision making*. Springer.
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam implementasi kurikulum prototipe di sekolah penggerak jenjang sekolah dasar. *Jurnal basicedu*, 6(3), 3613-3625.
- Rosmana, P. S., Iskandar, S., Fauziah, A. N., Illahi, A. M., & Sarizaen, F. K. (2023). Proyek profil pelajar Pancasila dalam penguatan pembentukan karakter peserta didik di sekolah dasar. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(2), 7843-7852.
- Rusnaini, R., Raharjo, R., Suryaningsih, A., & Noventari, W. (2021). Intensifikasi profil pelajar Pancasila dan implikasinya terhadap ketahanan pribadi siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 27(2), 230-249.
- Sari, A. P., Zumrotun, E., & Sofiana, N. (2023). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar. *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 12(2), 65-75.
- Sendari, A. A. (2021). Mengenal Jenis Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Sebuah Tulisan Ilmiah. *Liputan6.com*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4032771/mengenal-jenis-penelitiandeskriptif-kualitatif-pada-sebuah-tulisan-ilmiah?page=2>.
- Setiawan, F., Wibowo, J.M., Oktarina,R., & Rahmadia,N.A.(2022). Evaluasi kebijakan pendidikan. *Jurnal Impresi Indonesia*,1(8),901-907.
- Simamora,I.Y,Zahra,M.Sinaga,W.A,Pandiangan,H.E,&Hasibuan,S.F.(2024). Peran komunikasi dalam pembangunan pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*,8(1),4906-4913.

Suhartini,A.(2022).Kurikulum Merdeka dalam praktik.Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Ulandari & Rapita.(2023).Keterlibatan masyarakat dalam implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar.*Jurnal Pendidikan Dasar*.

Viennet,R.&Pont,B.(2017).Education policy implementation: A literature review and proposed framework.

Wibiyanto.(2021).Tantangan implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar: Studi kasus di Gugus Raden Saleh. *Jurnal Pendidikan Dasar*.

Winarno,B.(2008). *Kebijakan publik*. Jakarta:PT Buku Kita.

Yansah,O.,Asbari,M.Jamaludin,G.M.Marini,A.&Zulela,M.S.(2023).Implementasi kebijakan kurikulum Merdeka di sekolah dasar:Tantangan dan peluang. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*,2(5),48-

Sindoro

CENDIKIA PENDIDIKAN

ISSN: 3025-6488

Vol. 9 No 4. Tahun 2024
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI: 10.9644/sindoro.v3i9.252